

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dari permasalahan yang akan diteliti, metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) berpendapat, penelitian yang bersifat deskriptif adalah salah satu macam metode penelitian kuantitatif melalui suatu rumusan masalah yang menjalani penelitian guna memotret ataupun mengeksplor kondisi sosial yang hendak diteliti dengan mendalam dan menyeluruh. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis karakteristik maupun fakta populasi atau bidang tertentu dengan cermat dan faktual.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kolerasi. Metode penelitian kolerasional merupakan penelitian yang mengkaji derajat hubungan antara suatu variable dengan variable studi lainnya berdasarkan koefisien kolerasi (Hafni, 2021). Data yang dipakai yaitu data primer yang dihasilkan dari kuesioner/angket. Data yang didapatkan kemudian dianalisa lebih lanjut dengan memakai aplikasi *Statistical Product for Service Solutions (SPSS)* versi 27.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian berikut akan dilakukan kepada TK Negeri yang berada Kota Bandung.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi ialah aspek yang terdiri atas subjek dengan karakteristik dan kualitas yang di tetapkan sebelumnya oleh peneliti guna dipelajari dan diambil simpulannya (Sugiyono,2013). Populasi pada penelitian ini yaitu 2 kepala sekolah dan semua guru yangberada di TK Negeri Kota Bandung yang jumlahnya 30 guru.

##### **3.3.2. Sample Penelitian**

Pengambilan sample responden pada penelitian ini mengaplikasikan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *sampling jenuh*, *sampling jenuh* ialah dimana penentuan sampelnya yaitu anggota populasi

digunakan sebagai sample (Sugiyono, 2013). Seperti yang (Arikunto, 2019) bilamana kuantitas populasi dibawah 100 orang, maka sampel diambil seluruhnya. Dari penjelasan diatas, maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu semua guru yang berada TK Negeri Kota Bandung yang jumlahnya 30 guru.

### **3.3.3. Sumber Data**

Pada penelitian berikut ada dua jenis sumber data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan atau diambil langsung dari subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari seluruh guru di TK Negeri Kota Bandung.

Sedangkan untuk data sekunder yakni data yang didapatkan atau diambil dari subjek yang tidak terlibat langsung dengan objek penelitian namun memberikan informasi tambahan yang bermanfaat. Penulis mendapatkan sumber data sekunder dari buku literatur dan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

## **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel ialah aspek penelitian yang memberi petunjuk atau informasi mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga bisa membantu peneliti lainnya yang akan meneliti dengan variabel serupa. Sugiono (2013) berpendapat, definisi operasional variabel yakni semua bentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari sehingga diperoleh informasi perihal sesuatu tersebut yang selanjutnya diambil simpulannya. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*).

### **3.4.1. Definisi Operasional Peran Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang ditugaskan guna memimpin sebuah sekolah, yang terselenggara kegiatan pembelajaran, atau interaksi antara guru dengan siswa. (Wahjosumidja, 2007). Melihat banyaknya tugas seorang kepala sekolah, menurut Depdiknas (2006: 32) terdapat beberapa peran utama diantaranya pendidik, manajer, administrasi, supervise, pemimpin, innovator, dan motivator. Operasional variabel peran kepala sekolah (variabel X)

dengan lebih terperinci bisa dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Peran Kepala Sekolah**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Item
<b>Peran Kepala Sekolah (X)</b> Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang ditugaskan guna memimpin sebuah sekolah, yang diselenggarakan kegiatan belajar mengajar, ataupun interaksi antara guru dengan siswa. (Wahjosumidj	1. Kepala Sekolah sebagai pendidik	a. Memberikan bimbingan kepada seluruh tenaga pendidik	Ordinal	1,2,3
		b. Aktif dalam kegiatan pengembangan sekolah	Ordinal	4,5,6
	2. Kepala Sekolah sebagai manajer	a. Mengelola program pembelajaran	Ordinal	7,8
		b. Pengorganisasi an sekolah	Ordinal	9,10,11
	3. Kepala sekolah sebagai administra si	a. Melakukan perencanaan sekolah	Ordinal	12,13
		b. Mampu mengelola kepegawaian	Ordinal	14,15
	4. Kepala Sekolah	a. Menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah	Ordinal	16,17

<p>a, 2007).</p> <p>Melihat banyaknya tugas seorang kepala sekolah menurut Depdiknas (2006: 32), Kepala sekolah memiliki berbagai peran utama diantaranya pendidik, manajer, administrasi, supervise, pemimpin, innovator, dan motivator.</p>	sebagai pemimpin	b. Pengambil keputusan	Ordinal	18,19,20
	5. Kepala sekolah sebagai supervisi	a. Menyusun program supervisi pengajaran	Ordinal	21,22,23
		b. Melaksanakan program supervisi pengajaran	Ordinal	24,25
		c. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	Ordinal	26,27
	6. Kepala sekolah sebagai inovator	a. Pemrakarsa pembaharuan (agen of innovation)	Ordinal	28,29
		b. Pembaharuan dalam pembinaan guru	Ordinal	30,31
		c. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Ordinal	32,33
	7. Kepala sekolah sebagai motivator	a. Kerjasama dengan kemitraan	Ordinal	34,35
		b. Suasana kerja yang kondusif	Ordinal	36,37,38

		c. Pemberian penghargaan	Ordinal	39,40,41
--	--	--------------------------	---------	----------

### 3.4.2. Definisi Operesional Kinerja Guru

Kinerja guru berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwasannya: guru memiliki tugas utama yaitu membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah serta tambahan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Operasional variabel Kinerja Guru (Y) dengan lebih terperinci bisa dicermati pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kinerja Guru**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Item
<b>Kinerja Guru (Y)</b>	1. Mendidik	a. Mendidik akhlak dan kepribadian siswa	Ordinal	1,2,3
		2. Mengajar	a. Menyusun rencana pembelajaran	Ordinal
		b. Melaksanakan pembelajaran	Ordinal	6,7,8
	3. Membimbing	a. Membimbing seluruh siswa	Ordinal	9,10
		b. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	Ordinal	11,12

	4. Mengarahkan	a. Mengarahkan siswa dalam belajar	Ordinal	13,14,15
	5. Melatih	a. Melatihkan kemampuan siswa	Ordinal	16,17,18
	6. Menilai	a. Menilai proses dan hasil belajar siswa	Ordinal	19,20,21
	7. Mengevaluasi	a. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	Ordinal	22,23

### 3.5. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan penulis adalah kuesioner (skala likert). Skala likert diterapkan guna mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu ataupun kelompok orang perihal fenomena social (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua skala likert yakni peran kepala sekolah dan kinerja guru, kedua skala ini menggunakan skala model likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, diantaranya :

- 1) Sangat Sesuai (SS), jika pernyataan yang dipilih adalah sangat sesuai (SS).
- 2) Sesuai (S), jika pernyataan yang dipilih adalah sesuai (S).
- 3) Cukup Sesuai, jika pernyataan yang dipilih adalah cukup sesuai (CS).
- 4) Tidak Sesuai, jika pernyataan yang dipilih adalah tidak sesuai (TS).
- 5) Sangat Tidak Sesuai (STS), jika pernyataan yang dipilih yaitu sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Penilaian pernyataan untuk favorable		Penilaian pernyataan untuk unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	:5	Sangat Sesuai (SS)	:1
Sesuai (S)	:4	Sesuai (S)	:2
Cukup Sesuai (CS)	:3	Cukup Sesuai (CS)	:3
Tidak Sesuai (TS)	:2	Tidak Sesuai (TS)	:4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	:1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	:5

Sumber : Sugiyono (2020, hlm.147)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni skala peran kepala sekolah pada kinerja guru. Kedua skala ini, menggunakan skala likert atau disebut juga (*The Method of Summated Rating*). Pada penelitian ini subjek akan diberi angket yang terdiri atas dua bagian, yaitu :

- 1) Bagian pengantar, berisi identitas responden dan petunjuk pengisian angket
- 2) Bagian ini, berisikan dua alat ukur yakni alat ukur Peran Kepala Sekolah dan alat ukur Kinerja Guru.

### 3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam alat pengumpulan data kelayakannya menjadi sangat penting untuk dilakukan pengujian, sebab akan memberi jaminan data yang dihimpun tidak biasa. Pengujian instrumen dikerjakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik yaitu instrument yang valid dan reliable. Instrumen pengukuran bisa dinilai valid jika instrumen tersebut bisa tepat dalam melakukan pengukuran. Sementara, reliabel yaitu jika pengukuran instrument akurat dan konsisten.

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna mengukur apakah data yang didapatkan pasca penelitian dari kuesioner yang menjadi alat ukur merupakan data yang valid atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2020) validitas ialah tingkat keakuratan anatar data yang terdapat dalam objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Kriteria validitas signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan mencari nilai tiap pernyataan, mempunyai beberapa kriteria, diantaranya:

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrument atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal itu dinyatakan valid.
- 2) Apabila  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka instrument atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal itu dinyatakan tidak valid.

Agar mempermudah perhitungan pada uji validitas instrument, maka peneliti menerapkan alat bantu hitung statistik yakni software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) versi 27 yang menerapkan rumus Product Moment Person dengan menggunakan  $r$  tabel 0.462 signifikansi senilai 0,05 dengan jumlah

30 esponden. Di bawah ini adalah langkah untuk uji validitas instrument penelitian:

- 1) *Input* tabulasi data ke SPSS
- 2) Klik *Analyze*  $\rightarrow$  *Corralete*  $\rightarrow$  *Bivariate*
- 3) Selanjutnya akan muncul kotak dialog, Masukkan semua pertanyaan ke items, kemudia klik *continue* lalu OK,
- 4) Selanjutnya akan muncul *output*

Setelah mengetahui hasil dari uji validitas, peneliti menganalisis hasil tersebut dengan mengomparasikan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Adapun hasil pengujian validitas bisa dicermati dalam tabel di bawah ini :



**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Peran Kepala Sekolah**

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan	No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.509	0.462	Valid	22	0.427	0.462	Tidak Valid
2	0.468	0.462	Valid	23	0.598	0.462	Valid
3	0.554	0.462	Valid	24	0.467	0.462	Valid
4	0.491	0.462	Valid	25	0.566	0.462	Valid
5	0.467	0.462	Valid	26	0.412	0.462	Tidak Valid
6	0.510	0.462	Valid	27	0.562	0.462	Valid
7	0.470	0.462	Valid	28	0.507	0.462	Valid
8	0.489	0.462	Valid	29	0.481	0.462	Valid
9	0.397	0.462	Tidak Valid	30	0.526	0.462	Valid
10	0.648	0.462	Valid	31	0.599	0.462	Valid
11	0.573	0.462	Valid	32	0.480	0.462	Valid
12.	0.416	0.462	Tidak Valid	33	0.569	0.462	Valid
13	0.513	0.462	Valid	34	0.656	0.462	Valid
14	0.474	0.462	Valid	35	0.424	0.462	Tidak Valid
15	0.584	0.462	Valid	36	0.547	0.462	Valid
16	0.526	0.462	Valid	37	0.477	0.462	Valid
17	0.570	0.462	Valid	38	0.466	0.462	Valid
18	0.551	0.462	Valid	39	0.500	0.462	Valid
19	0.410	0.462	Tidak Valid	40	0.478	0.462	Valid
20	0.477	0.462	Valid	41	0.472	0.462	Valid
21	0.571	0.462	Valid				

Setelah penelitian dilakukan, maka terdapat item yang telah terklasifikasi menjadi item valid dan tidak valid. Seperti yang terdapat dalam tabel di atas skala peran kepala sekolah terdiri dari 41 item, tetapi setelah dianalisa terdapat 6 item tidak valid dan 35 item valid.

**Tabel 3. 5**

**Kisi – Kisi Variabel Peran Kepala Sekolah Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No Item Sebelum Uji</b>	<b>Total</b>	<b>No Item Setelah Uji</b>	<b>Total</b>
1) Peran Kepala Sekolah sebagai	a. Memberi bimbingan kepada seluruh tenaga pendidik	1,2,3	<b>3</b>	1,2,3	<b>3</b>

<i>educator</i> (pendidik)	b. Aktif dalam kegiatan pengembangan sekolah	4,5,6	<b>3</b>	4,5,6	<b>3</b>
2) Peran Kepala Sekolah sebagai manajer	a. Mengelola program pembelajaran	7,8	<b>2</b>	7,8	<b>2</b>
	b. Pengorganisasian sekolah	9*,10,11	<b>3</b>	9,10	<b>2</b>
3) Peran Kepala Sekolah sebagai Administrasi	a. Melakukan perencanaan sekolah	12*,13	<b>2</b>	11	<b>1</b>
	b. Mampu mengelola kepegawaian	14,15	<b>2</b>	12,13	<b>2</b>
4) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin	a. Menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah	16,17	<b>2</b>	14,15	<b>2</b>
	b. Pengambil Keputusan	18,*19,20	<b>3</b>	16,17	<b>2</b>
5) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisi	a. Menyusun program supervisi pengajaran	21,*22,23	<b>2</b>	18,19	<b>2</b>
	b. Melaksanakan program supervisi pengajaran	24,25	<b>2</b>	20,21	<b>2</b>

	c. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	*26,27	<b>2</b>	22	<b>1</b>
6) Peran Kepala Sekolah sebagai Inovatif	a. Pemrakarsa pembaharuan (agen of innovation)	28,29	<b>2</b>	23,24	<b>2</b>
	b. Pembaharuan dalam pembinaan guru	30,31	<b>2</b>	25,26	<b>2</b>
	c. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	32,33	<b>2</b>	27,28	<b>2</b>
7) Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator	a. Kerjasama dengan kemitraan	34,35*	<b>2</b>	29	<b>2</b>
	b. Suasana kerja yang kondusif	36,37,38	<b>3</b>	30,31,32	<b>3</b>
	c. Pemberian penghargaan	39,40,41	<b>3</b>	33,34,35	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		41	<b>41</b>	35	<b>35</b>

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru**

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan	No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.573	0.462	Valid	13	0.477	0.462	Valid
2	0.557	0.462	Valid	14	0.510	0.462	Valid
3	0.510	0.462	Valid	15	0.492	0.462	Valid
4	0.492	0.462	Valid	16	0.479	0.462	Valid
5	0.600	0.462	Valid	17	0.581	0.462	Valid
6	0.599	0.462	Valid	18	0.541	0.462	Valid
7	0.585	0.462	Valid	19	0.567	0.462	Valid
8	0.498	0.462	Valid	20	0.554	0.462	Valid
9	0.491	0.462	Valid	21	0.569	0.462	Valid
10	0.659	0.462	Valid	22	0.483	0.462	Valid
11	0.459	0.462	Tidak Valid	23	0.416	0.462	Tidak Valid
12	0.542	0.462	Valid				

Setelah penelitian dilakukan, maka terdapat item yang telah terklasifikasi menjadi item valid dan tidak valid. Seperti yang tertulis dalam tabel di atas skala kinerja guru terdiri dari 23 item, tetapi setelah dianalisa ada 2 item tidak valid sedangkan 21 item y valid.

**Tabel 3. 7**  
**Kisi – Kisi Variabel Kinerja Guru Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No Item Sebelum Uji</b>	<b>Total</b>	<b>No Item Setelah Uji</b>	<b>Total</b>
1) Mendidik	a. Mendidik akhlak dan kepribadian siswa	1,2,3	<b>3</b>	1,2,3	<b>3</b>
2) Mengajar	a. Menyusun rencana pembelajaran	4,5	<b>2</b>	4,5	<b>2</b>
	b. Melaksanakan pembelajaran	6,7,8	<b>3</b>	6,7,8	<b>3</b>
3) Membimbing	a. Membimbing seluruh siswa	9,10	<b>2</b>	9,10	<b>2</b>
	b. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	*11,12	<b>2</b>	11	<b>1</b>
4) Mengarahkan	a. Mengarahkan siswa dalam belajar	13,14,15	<b>3</b>	12,13,14	<b>3</b>
5) Melatih	a. Melatihkan kemampuan siswa	16,17,18	<b>3</b>	15,16,17	<b>3</b>
6) Menilai	a. Menilai proses dan hasil belajar siswa	19,20,21	<b>3</b>	18,19,20	<b>3</b>

7) Mengevaluasi	a. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	22,23*	2	21	1
-----------------	---------------------------------------	--------	---	----	---

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2020) berpendapat, uji reliabilitas ialah derajat konsisten dan stabilitas atau temuan data. Data yang tidak reliabel, tidak bisa diproses lebih lanjut sebab akan memberikan simpulan yang bias. Sebuah alat ukur yang dianggap reliabel apabila pengukurannya memberikan hasil yang konsisten antar waktu.

Uji reliabilitas dilaksanakan pasca uji validitas serta diuji pertanyaan atau pernyataan yang telah valid. *Cronbach's alpha* yang besarnya kisaran 0,60 – 0,80, Dengan nilai koefisien reliabilitas  $> 0,60$  tingkat reliabilitasnya baik (Arikunto, 2017). Uji reliabilitas pada penelitian berikut dengan bantuan program SPSS versi 27.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas**

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

*Sumber: (Arikunto, 2017)*

Pada penelitian berikut peneliti memilih 0,60 menjadi koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari uji reliabilitas yaitu :

- 1) Apabila nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka instrumen mempunyai reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument yaitu terpercaya atau reliable.

- 2) Apabila nilai *Cronbach's alpha* < 0,60, maka instrumen yang diuji tidak reliable.

Berikut adalah langkah untuk pengujian validitas instrument penelitian :

- 1) Input tabulasi data ke SPSS.
- 2) Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- 3) Maka akan muncul kotak dialog. Masukkan semua item pertanyaan ke items, pada model pilih “Alpha” selanjutnya klik Tab *Statistic*, lalu isikan centang sesuai kebutuhan selanjutnya klik *continue* kemudian *OK*.
- 4) Maka akan muncul output

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Peran Kepala Sekolah	0,744	Reliabel
2.	Kinerja Guru	0,753	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0,744 untuk variabel peran kepala sekolah dan 0,753 untuk variabel kinerja guru yang berarti kedua variabel instrumentnya reliable sebab nilai Alpha > 0,60

### 3.7. Konversi Data

Pada penelitian ini mengaplikasikan analisa para metrik sebab data yang dipakai yaitu data interval. Berkaitan dengan data variabel ada data variabel yang diukur dengan format skala ordinal, sedangkan olah data menggunakan statistic para metrik yang menyaratkan data minimal harus diukur dengan bentuk skal interval. Atas hal tersebut, seluruh data ordinal yang sudah dihimpun peneliti sebelumnya harus di transformasi ke dalam skala interval. Secara teknik operasional perubahan data dari ordinal menjadi interval melalui *software Microsoft excel 365* melalui *Method Successive Interval (MSI)*, dengan tahapan di bawah ini :

- 1) Input skor yang didapatkan dalam lembar kerja (*Worksheet*) Excel.
- 2) Masuk ke menu bar lalu klik *Add-Ins*
- 3) Buka *statistic*, lalu klik *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* tersedia tiga menu, yakni: *input*, *output*, *option*.



Dalam menu input data range diisi dengan sel data Ordinal yang akan ditransformasi ke data Interval dalam menu option *Min Value* (nilai paling rendah) diisi dengan angka 1 serta *Max Value* (nilai paling tinggi) diisi dengan angka 5, sebab skala likert yang dipakai 1-5. Sementara dalam menu *output* diisi dengan lokasi sel yang akan dipakai untuk hasil ubah data Ordinal menjadi data Interval.

Setelah memperoleh nilai interval dari tahapan MSI maka bisa diproses melalui teknik analisa data inferensial yang terdiri atas 5 tahap diantaranya pertama merumuskan hipotesa statistic, kemudian menghitung regresi, menentukan sumbangan efektif dan sumbangan relative, koefisien kolerasi dan koefisien determinasi.

### **3.8. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Analisa data dilakukan guna melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dan menjawab rumusan permasalahan yang dirumuskan. Pada saat menganalisa data, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum adanya uji hipotesis. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu dengan melaksanakan beberapa pengujian, antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas.

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah uji guna mengukur apakah data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik para metrik. Menurut (Priyatno, 2017) normalitas data yaitu syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisa para metrik. Pada uji normalitas jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, analisa parametrik termasuk model-model kolerasi bisa digunakan. Pengujian normalitas penelitian ini akan dijalankan melalui *Kolmogorov – Smirnov* test menggunakan program SPSS versi 27 dan menerapkan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan memakai program SPSS versi 27 .

- 1) Program SPSS versi 27 diaktifkan sehingga tampak spreadsheet. *Variabel view* diaktifkan lalu isi data sesuai keperluan
- 2) Setelah *variabel view* diisi klik *Data view*. data diisi sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang didapatkan;
- 3) Selanjutnya akan muncul nilai *Unstandardized Residual (RES\_1)*, yang kemudian akan diuji normalitas. Klik *Analyze* → *Regression Liner*.
- 4) Setelah itu akan muncul window baru, selanjutnya masukkan variabel Y (Kinerja Guru pada kotak "*Dependent*") dan variabel X (Peran Kepala Sekolah ke dalam kotak "*Independent*"), klik save
- 5) Mekan akan muncul kotak dialog dengan nama "*Linear Regression: Save*", centang pada bagian "*Residuals*";
- 6) Lalu klik *Continue*;
- 7) Abaikan output yang muncul dari program SPSS. Perhatikan dalam tampilan *Data View*, akan muncul variabel dengan nama RES\_1;
- 8) Langkah berikutnya untuk melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, klik *analyze* → *Nonparametric* → *Tests Legacy Dialogs 1 – Sample K-S*.
- 9) Lalu akan muncul kotak dialog yang bernama "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*", selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residual* ke kotak *Variable List*; pada "*Test Distribution*", ceklis pilihan Normal, lalu klik OK

Untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* maka cukup melihat nilai signifikansinya (sig). Apabila signifikansinya  $\leq 0,05$  maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal, jika signifikansinya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### 3.8.2. Uji Linieritas

Menurut (Priyanto, 2017) uji linieritas memiliki tujuan guna menemukan apakah dua variabel yang akan dikenakai prosedur analisis statistik menunjukkan relasi yang linear atau tidak. Uji dengan SPSS versi 27 menggunakan *test of linearity*

dalam tingkatan signifikansinya 0,05. Di bawah ini merupakan tahapan untuk menguji linearitas dengan menggunakan program SPSS versi 27:

- 1) Aktifkan program SPSS 27 sehingga dapat spreadsheet.
- 2) Aktifkan *variabel view*, kemudia data isi sesuai keperluan;
- 3) Setelah variabel view diisi, klik data view, data dimasukkan sesuai dengan data skor variabel X dan Y yang di peroleh responden;
- 4) Klik *analyze* → *compare* → *means means*
- 5) Kemudian akan muncul window baru, selanjutnya masukkan variabel Y (kinerja guru “Dependent” dan variabel X ( peran kepala sekolah) kedalam kotak “Independent”;
- 6) Selanjutnya klik *options*, maka akan muncul kotak dialog *Means; Options*. Pada bagian *Statitic For first Layers*, beri ceklis pada *Test for linearity*;
- 7) Klik *continue*, OK, sehingga muncul hasilnya pada tabel *Anova Table*.

Setelah hasil di temukan, untuk analisis dapat menggunakan kriteria dalam uji statistik antara lain:

- 1) Apabila signifikan *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka data memiliki hubungan linier.
- 2) Apabila signifikan pada *Deviation From Linearity*  $\leq 0,05$ . Maka data tidak memiliki hubungan linier.

### 3.8.3. Uji Heteroskedasitas

Model regresi yang baik terdapat syarat tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan analisis grafis. Guna mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat ada tidaknya pola tertentu pada Scatterplot antara variabel dependent dengan residual. Pedoman analisa ini apa bila terdapat titik-titik yang membentuk pola secara teratur maka mendefinisikan bahwasannya terdapat heteroskedastisitas. Sementara, apabila ada titik yang berpola yang tgiadak jelas baik di bawah maupun di atas angka 0 di sumbu Y maka mendefinisikan bahwasannya tidak terdapat Heteroskedastisitas. Dibawah ini adalah tahapan untuk melakukan heteroskadasitas

menggunakan program SPSS versi 27:

- 1) Program SPSS 27 diaktifkan sehingga muncul *spreadsheet*. Aktifkan *variabel view* lalu isi data sesuai kebutuhan;
- 2) Setelah mengisi *variabel view*, klik *data view*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang didapatkan responden;
- 3) Klik *analyze* → *regression* → *linear*
- 4) Kemudian akan muncul window baru, lalu masukkan variabel Y (Kinerja Guru) ke dalam kotak “*Dependent*” dan variabel X (Peran Kepala Sekolah) ke dalam kotak “*Independent*”, Kemudian pada bagian Method: pilih *Enter*, setelah itu klik *Plots*;
- 5) Muncul kotak dialog “*Linear Regression: Plots*”, masukkan *\*ZPRED* pada kotak X dan *\*SRESID* pada kotak Y;
- 6) Klik *Continue*, lalu OK, sehingga muncul *output SPSS Scatterplot*.

### **3.9. Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2020) ialah *statistic* yang dipakai guna menganalisa data melalui pendeskripsian data yang telah terhimpun tanpa maksud menyimpulkan yang berlaku general dan umum. Analisis data deskriptif dipakai dalam menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Teknik tersebut bertujuan guna menemukan deskripsi perihal peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.

Supaya memudahkan pendeskripsian variabel penelitian, diterapkan beberapa kriteria tertentu yang mengacu pada skor kuesioner yang didapatkan dari responden. Data yang didapatkan selanjutnya diolah, sehingga didapatkan rincian nilai dan kedudukan responden sesuai urutan kuesioner yang masuk bagi tiap-tiap variabel. Berdasarkan pada skor alternatif jawaban kuesioner dengan rentang 1 - 5, ditentukan kelas interval sebanyak guru pada TK Negeri Kota Bandung. Guna mengetahui jawak rentang pada interval sehingga dibuatlah tabel berikut :

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel**

<b>Rentang</b>	<b>Peran Kepala Sekolah</b>	<b>Kinerja Guru</b>
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah

### **3.9.2. Analisis Data Inferensial**

Muhidin dan Sontani (2011, hlm 185) mengemukakan bahwasannya analisis statistic inferensial ialah data dengan statistic yang dipakai dengan maksud dalam membuat simpulan yang berlaku secara general. Pada praktiknya, analisis statistika inferensial umumnya dilakukan dengan cara uji hipotesis.

Analisa data ini dilaksanakan guna menjawab persoalan yang dirumuskan sebelumnya didalam rumusan masalah, yakni bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Bandung.

Pada Teknik pengumpulan data, instrumen yang dipakai yaitu daftar kelompok pertanyaan yang telah didistribusi langsung bagi responden. Peneliti menghimpun data dengan angket atau kuesioner.

### **3.9.3. Pengujian Hipotesis**

Tujuan adanya hipotesis penelitian yaitu guna menemukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Peran Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji pada hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan statistic para metrik melalui Uji t terhadap koefisien regresi.

### **3.9.4. Analisis Regresi Sederhana**

Pada penelitian ini teknik statistik yang dipakai ialah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana diterapkan hanya bagi satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Rumus regresi linier sederhana

yaitu:

$$Y=a+b.X$$

### 3.9.5. Uji Parsial (t)

Pengujian hipotesa secara parsial dilakukan agar menemukan pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t. Di bawah ini yaitu tahapan untuk melakukan uji parsial dengan menggunakan SPSS 27:

- 1) Program SPSS 27 diaktifkan sehingga muncul *spreadsheet. variabel view* diaktifkan lalu isi data sesuai kebutuhan;
- 2) Setelah *Variabel View* diisi, klik *Data view*. Isi data sesuai dengan skor total variabel X dan Y sesuai dengan responden;
- 3) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 4) Kemudian akan muncul window abru, selanjutnya masukan variabel Y (Kinerja Guru) ke dalam kotak “*Dependent*” dan variabel X (Peran Kepala Sekolah) kedalam kotak “*Independent*”,
- 5) Klik OK, sehingga muncul hasilnya pada tabel *Coefficient*.

Untuk menemukan pengaruh pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujuannya dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkatan kepercayaan 5% (Ghozali, 2016)

- 1)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak.
- 2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Berikut ialah hipotesa pada penelitian ini :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.

$H_1$  : Terdapat pengaruh peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Kota Bandung.

### 3.9.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi kisaran 0 sampai 1, dimana nilai yang rendah menunjukkan bahwasannya variabel independent mempunyai batasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang dekat dengan satu menunjukkan bahwa variabel independent memberi informasi yang hampir lengkap guna memperkirakan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi ( $R^2$  *Square*) diterapkan guna mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni peran kepala sekolah dan kinerja guru. Untuk pengujian koefisien determinasi penelitian berikut akan dilaksanakan melalui bantuan program SPSS versi 27, berikut adalah langkah-langkahnya :

- 1) Program SPSS 27 diaktifkan sehingga muncul *spreadsheet. variabel view* diaktifkan lalu data diisi sesuai kebutuhan; Setelah *Variabel View* diisi, klik *Data view*. Input data sesuai dengan skor total variabel X dan Y sesuai dengan responden;
- 2) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 3) Kemudian akan muncul window baru, selanjutnya masukan variabel Y (Kinerja Guru) kedalam kotak "*Dependent*" dan variabel X (Peran Kepala Sekolah) kedalam kotak "*Independent*",
- 4) Klik OK, sehingga muncul hasilnya pada tabel *Model Summary* dan dapat dilihat di kolom *R Square*

### 3.9.7. Koefisien Kolerasi

Analisis koefisien kolerasi diterapkan guna menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah ditunjukkan dengan bentuk hubungan positif dan negative, sementara kuat lemahnya keterkaitan ditunjukkan dengan besarnya koefisien kolerasi (Sugiyono, 2018). Berikut adalah kriteria koefisien kolerasi .

**Tabel 3.11 Kriteria Koefisien Kolerasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Koefisien Kolerasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

*Sumber: (Sugiyono, 2018)*

Untuk pengujian koefisien kolerasi ini akan dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 27, berikut ialah langkah-langkahnya :

- 1) Program SPSS 27 diaktifkan sehingga muncul *spreadsheet. variabel view* diaktifkan lalu data diisikan sesuai kebutuhan;
- 2) Setelah *Variabel View* diisi, klik *Data view*. Data diinput sesuai dengan skor total variabel X dan Y sesuai dengan responden;
- 3) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 4) Kemudian akan muncul window abru, selanjutnya masukan variabel Y (Kinerja Guru) kedalam kotak “*Dependent*” dan variabel X (Peran Kepala Sekolah) kedalam kotak “*Independent*”,
- 5) Klik *Statistic*, lalu beri centang pada pilihan *Descriptives*;
- 6) Klik *Continue*, kemudian OK, maka muncul hasil pada tabel *Correlations*.